

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 61) menjelaskan bahwa variabel merupakan suatu konstruk, sifat atau nilai dari orang atau suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.

3.1.1. Variabel Bebas

3.1.1.1 Definisi Konseptual

Menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm.52) Variabel bebas sering disebut juga dengan *independent*, *predictor*, variabel stimulus, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau dependent. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah metode suku kata.

Metode suku kata merupakan metode pembelajaran dalam membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, kemudian suku kata dirangkai menjadi kata, dan kata dirangkai menjadi kalimat sederhana. Selain kegiatan merangkai, dalam metode suku kata terdapat juga kegiatan mengurai dari suku kata menjadi huruf-huruf. Menurut Irdawati dkk (2017, hlm. 5) menjelaskan bahwa metode suku kata merupakan metode membaca permulaan yang dimulai dengan pengenalan suku kata seperti ba, be, bo, ca, ci, cu, da, de dan seterusnya.

Kemudian dilengkapi dengan pendapat dari Zubaidah (2013, hlm.27) metode suku kata merupakan metode membaca permulaan yang dimulai dengan pengenalan suku kata kemudian dialnjut dengan di urai menjadi huruf-huruf, atau suku kata tersebut di rangkai menjadi kata kemudianmenjadi kalimat sederhana. Metode suku kata ini dapat dilakukan dengan cara mengurai, merangkai ataupun keduanya.

3.1.1.2 Definisi Operasional

Metode suku kata yang peneliti terapkan di lapangan, mengacu pada salah satu jurnal yang ditulis oleh Setyowati & Sukmawan (2016, hlm.993). Adapun tahapan metode suku kata yang peneliti laksanakan yaitu sebagai berikut.

1. Mengulang kembali huruf alphabet agar lebih familiar
2. Mengenalkan suku kata dengan pola KV
3. Merangkai dua suku kata atau lebih yang kedua konsonannya sama menjadi sebuah kata berpola KVKV
4. Merangkai dua suku kata atau lebih yang kedua konsonannya berbeda menjadi sebuah kata berpola KVKV
5. Mengkombinasikan kata menjadi kalimat sederhana
6. Pengintegrasian kegiatan kupas rangkai

3.1.2. Variabel Terikat

3.1.2.1 Definisi Konseptual

Menurut Surahman dkk (2016, hlm.59) variabel terikat biasanya disebut juga dengan variabel dependen, variabel akibat, variabel respon, output. Konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu Kemampuan Membaca Permulaan.

Membaca permulaan merupakan tahapan pembelajaran membaca awal yang biasanya dilakukan oleh peserta didik di kelas rendah seperti kelas I, II, III dan IV di sekolah dasar. Menurut Darmiyati dan Budiasih (dalam Mustikawati, 2015, hlm) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca tahap awal yang diperoleh siswa di kelas I dan II yang akan menjadi dasar untuk pembelajaran membaca di tahapan atau kelas berikutnya. Tujuan dari membaca permulaan yaitu agar peserta didik dapat mengucapkan dan mengenal bentuk tulisan.

3.1.2.2 Definisi Operasional

Menurut Zubaidah (2013, hlm.9) menyatakan bahwa kegiatan membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang lebih menekankan pada pengenalan

Annisya Putry Fitria, 2021
PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SLB BINA ASIH CIANJUR (STUDI SINGLE SUBJECT RESEARCH PADA ANAK DENGAN CEREBRAL PALSY SPASTIK DISERTAI HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS 2 SMPLB)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pengucapan simbol-simbol bunyi seperti huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Penelitian ini memiliki batasan komponen membaca permulaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik, sebagai berikut.

1. Huruf Vokal
2. Huruf Konsonan yang belum dikuasai oleh peserta didik yaitu f, k, v, j, p,m, n, d, dan l.
3. Suku Kata berpola KV
4. Kata berpola KVKV
5. Kalimat sederhana dan SPOK

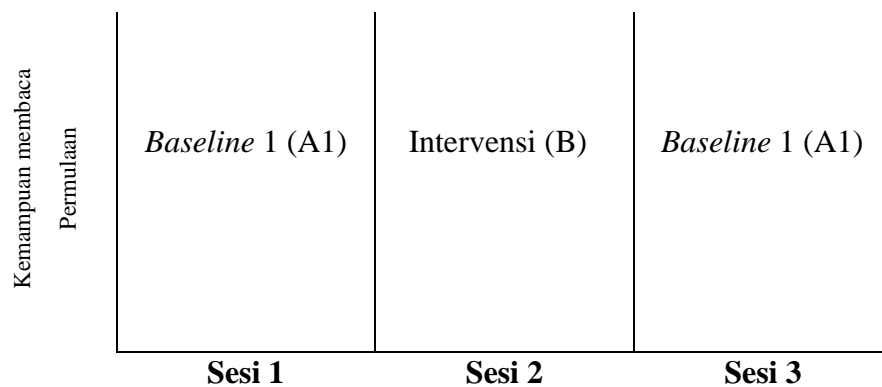
3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan kemudian dikembangkan menjadi sebuah pengetahuan yang reliabel dan terpercaya. Syahrudin & Salim (2012, hlm.31). Metode mengacu pada desain yang direncanakan untuk mengumpulkan data dan juga prosedur analisis untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen dengan rancangan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR).

Menurut Sugiyono (2015, hlm.13) menjelaskan bahwa metode kualitatif sering disebut sebagai metode yang berlandaskan positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Adapun metode Eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui, hubungan sebab-akibat (kausalitas) serta memprediksi gerak atau arah kecenderungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Siyoto & Sodik (2015, hlm.20). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen guna mengetahui hubungan atau pengaruh dari metode suku kata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan *Cerebral palsy* spastik disertai hambatan kecerdasan ringan.

Penelitian ini juga menggunakan desain A-B-A untuk menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Desain A-B-A memiliki tiga

tahapan yaitu A1 (*baseline* 1), B (Intervensi), dan A2 (*baseline* 2). Untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel yaitu dengan cara membandingkan kondisi *baseline* ketika sebelum dan setelah diberikan intervensi. Kondisi *baseline* A1 adalah kondisi untuk mengetahui kemampuan awal sebelum adanya perlakuan atau intervensi. Kondisi intervensi (B) dan *baseline* (A2) untuk mengetahui kondisi setelah diberikan intervensi. Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain dasar A-B. Sunanto (2005, hlm.59). Berikut ini visual dari desain A-B-A.



Gambar 3. 1 kondisi

Keterangan :

1. A1 (*Baseline* 1)

Baseline 1 (A1) merupakan kondisi kemampuan awal atau dasar, pengukuran dilakukan sebelum adanya perlakuan atau intervensi. kemampuan yang diukur dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan. Pada tahap ini peneliti mengukur kemampuan membaca permulaan subjek mulai dari huruf, suku kata, kata dan juga kalimat sederhana. Pengukuran kemampuan membaca permulaan ini dilakukan tanpa adanya perlakuan atau intervensi. sehingga hasil dari pengukuran tersebut, menjadi hasil dari kondisi awal atau *baseline* 1.

2. B (Intervensi)

Intervensi (B) merupakan kondisi subjek selama diberikan perlakuan, pada penelitian ini subjek diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan

menggunakan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berikut ini tabel mengenai langkah-langkah pelaksanaan Intervensi (B).

Tabel 3.1.
langkah-langkah pelaksanaan fase Intervensi (B)

Kegiatan	Uraian	waktu
Pendahuluan	1. Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Mengkondisikan peserta didik agar posisi duduk yang nyaman b. Berdo'a c. Melakukan apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - Huruf apakah ini? - Kemarin kita belajar apa saja ya? - Gambar apa ini? d. Menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai membaca permulaan 	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengingat kembali huruf abjad dengan cara membaca semua huruf atau beberapa huruf yang masih sulit diingat. Atau menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru b. Guru menunjukkan beberapa suku kata berpola KV yang memiliki konsonan sama misalnya <div style="text-align: center; font-size: 2em; margin: 10px 0;"> la li lu le lo </div> c. Peserta didik mencoba membaca terlebih dahulu, kemudian guru melafalkan kembali cara membaca suku kata di atas dan diikuti oleh peserta didik d. Guru menjelaskan kupas rangkai pada membaca suku kata Misalnya: Suku kata “la” Guru : “ini di baca la, suku kata la ini terdiri dari huruf l dan a, kemudian menjadi la” e. Peserta didik membaca suku kata lainnya secara mandiri 	

	<p>f. Guru menunjukkan sebuah kata berpola KV-KV dengan 2 konsonan yang sama dengan yang dipelajari dalam membaca suku kata, misalnya lele lalu</p> <p>g. Peserta didik mencoba membaca terlebih dahulu, kemudian guru melafalkan kembali cara membaca kata di atas dan diikuti oleh peserta didik</p> <p>h. Guru menjelaskan kupas rangkai pada membaca kata Misalnya: Suku kata “lalu” Guru : “ini di baca ‘lalu’ Terdiri dari suku kata ‘la dan lu’ Terdiri dari huruf ‘l-a-l-u’ Dirangkai kembali jadi suku kata di baca ‘la’ dan ‘lu’ Dirangkai jadi kata dibaca ‘lalu’</p> <p>i. Peserta didik membaca kata lainnya secara mandiri</p> <p>j. Peserta didik dan guru mengulang kembali kegiatan membaca suku kata dan kata di atas dengan huruf konsonan yang lainnya.</p> <p>k. Setelah beberapa huruf konsonan dipelajari dalam membaca suku kata dan kata seperti di atas, dilanjutkan dengan guru menunjukkan kata berpola KVKV yang kedua konsonannya berbeda. Misalnya luka paku</p> <p>l. Peserta didik mencoba membaca terlebih dahulu, kemudian guru melafalkan kembali cara membaca kata di atas dan diikuti oleh peserta didik</p> <p>m. Guru menjelaskan kupas rangkai pada membaca kata Misalnya: Suku kata “luka” Guru : “ini dibaca ‘luka’</p>	
--	--	--

	<p>Terdiri dari suku kata ‘lu dan ka’</p> <p>Terdiri dari huruf ‘l-u-k-a’</p> <p>Dirangkai kembali jadi suku kata di baca ‘lu’ dan ‘ka’</p> <p>Dirangkai jadi kata dibaca ‘luka’</p> <p>n. Peserta didik membaca kata lainnya secara mandiri</p> <p>o. Peserta didik dan guru mengulang kembali kegiatan membaca kata di atas dengan kata lainnya</p> <p>p. Selanjutnya guru menunjukkan kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata Misalnya kaki kamu luka</p> <p>q. Peserta didik mencoba membaca terlebih dahulu, kemudian guru melafalkan kembali cara membaca kalimat di atas dan diikuti oleh peserta didik</p> <p>r. Guru menjelaskan kupas rangkai pada membaca kalimat sederhana kaki kamu luka kaki – kamu - luka ka-ki ka-mu lu-ka k-a-k-i k-a-m-u l-u-k-a ka-ki ka-mu lu-ka kaki – kamu - luka kaki kamu luka</p> <p>s. Kemudian peserta didik membaca kalimat dengan mandiri</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>a. Guru menutup kegiatan ini dengan bertanya apa saja yang diingat dalam pembelajaran tadi kemudian menyimpulkan pembelajaran</p> <p>b. guru melakukan pre-test kepada peserta didik</p> <p>c. guru dan peserta didik membaca doa kemudian salam</p>	

3. A2 (*Baseline 2*)

Baseline 2 (A2) merupakan kondisi kemampuan setelah diberikannya perlakuan. Pada penelitian ini, *baseline 2* (A2) berarti kondisi kemampuan membaca permulaan subjek yang diukur setelah subjek diberi perlakuan. Namun pada saat pengukuran ini, subjek tidak lagi diberikan perlakuan. Adapun tes yang diberikan kepada subjek yaitu sama dengan dengan tes yang diberikan pada *baseline 1*.

3.3. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak dengan *Cerebral palsy* tipe spastik yang disertai oleh hambatan kecerdasan ringan di SLB Bina Asih Cianjur. Identitas subjek tersebut ialah:

Nama : G
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Kelas : 2 SMPLB
 Agama : Islam
 Alamat : Kp Cagendang RT 01 RW 04 Ds Nagrak

Subjek merupakan anak dengan hambatan *Cerebral palsy* tipe spastik. Kekakuan yang dialami oleh subjek yaitu pada bagian kedua tangannya, dengan sebelah tangan sangat kaku dan satunya lagi masih bisa digerakkan. Subjek sering kali mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-harinya terutama yang berhubungan dengan motorik halus dan kasar. Selain itu, subjek juga mengalami kekakuan pada organ bicaranya sehingga subjek mengalami kesulitan dalam kegiatan makan dan komunikasi secara verbal. Namun disamping hambatannya tersebut, subjek memiliki kemampuan bahasa reseptif, subjek memahami instruksi ataupun pembicaraan yang dilakukan oleh orang lain, subjek juga merespon (mengangguk, menggeleng, menggerakkan tangan atau menjawab “ya”) ketika diajak berkomunikasi, subjek juga memiliki pendengaran yang baik.

Subjek juga mengalami hambatan kecerdasan ringan sehingga berdampak pada kemampuan akademik seperti membaca. Meskipun sudah duduk di kelas 8 SMP, tetapi kemampuan membaca subjek masih rendah yaitu masih di tahap membaca permulaan. Subjek hanya mengenal atau menguasai beberapa huruf saja dan sulit untuk mengingat atau mengucapkan beberapa huruf lainnya seperti f, k, v, j, p, m, n, d, dan l. subjek juga mengalami kesulitan dalam menggabungkan dua huruf atau lebih. Selain itu, artikulasi anak juga kurang jelas sehingga saat membaca atau mengucapkan sesuatu perlu adanya pengulangan

3.3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SLB ABC Bina Asih Cianjur dan rumah subjek. Sekolah tersebut bukan sekolah khusus anak dengan hambatan motorik atau *cerebral palsy*, tetapi terdapat juga anak dengan hambatan lainnya seperti anak dengan hambatan kecerdasan, hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, dan Autis. Kelas yang tersedia yaitu kelas A, B dan C. Adapun anak dengan *cerebral palsy* dikelompokkan dengan kelas C atau kelas anak dengan hambatan kecerdasan.

3.4. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm.148) bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument berupa tes mengenai kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari mengenal huruf vokal dan konsonan, suku kata berpola KV, kata berpola KVKV dan kalimat sederhana.

3.4.1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen mengenai kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan *Cerebral palsy* tipe spastik, sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi kemampuan membaca permulaan

Variabel	Aspek	Sub aspek	indikator	Jumlah butir	Kode soal
Membaca Permulaan (Menurut Zubaidah (2013, hlm.9) menyatakan bahwa kegiatan membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan simbol-simbol bunyi seperti huruf, suku kata, kata, dan	1. Mengenal huruf	1.1. Mengenal huruf vokal	1.1.1. mampu menunjukkan huruf vokal	1,2,3	A1
			1.1.2. mampu membaca huruf vokal	4,5,6,7,8	A2
		1.2. Mengenal huruf konsonan	1.2.3. mampu menunjukkan huruf konsonan	9,10,11	A3
			1.2.4. mampu membaca huruf vokal	12,13,14 15,16	A4
	2. Mengenal suku kata	2.1. Mengenal suku kata berpola KV	2.1.1. mampu menunjukkan suku kata berpola KV	17,18,19	B1
			2.1.2. mampu membaca suku kata berpola KV	20,21,22 23,24	B2

kalimat sederhana.)	3. Mengenal kata	3.1. mengenal kata berpola KVKV	3.1.1. mampu menunjukkan kata berpola KVKV	25,26,27	C1
			3.1.2. mampu membaca kata berpola KVKV	28,29,30 31,32	C2
	4. Mengenal kalimat sederhana	4.1. Mengenal kalimat sederhana	4.1.1. mampu menunjukkan kalimat sederhana	33,34,35	D1
			4.1.2. mampu membaca kalimat sederhana	36,37,38 39.40	D2

3.4.2. Butir Instrumen

Butir instrumen kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan *Cerebral palsy* tipe spastik berdasarkan kisi-kisi instrumen di atas. Adapun huruf konsonan yang ada pada butir instrument merupakan huruf yang masih sulit dilupakan oleh subjek yaitu f, k, v, j, p, m, n, d, dan l

Tabel 3. 3

Butir Instrumen Membaca Permulaan

Kode soal	Butir Instrumen	Skor	ket					
A1	Tunjuklah huruf a ! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>a</td> <td>u</td> <td>i</td> </tr> </table>	a	u	i				
	a	u	i					
	Tunjuklah huruf e ! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>u</td> <td>e</td> <td>i</td> </tr> </table>	u	e	i				
u	e	i						
Tunjuklah huruf u ! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>u</td> <td>i</td> <td>a</td> </tr> </table>	u	i	a					
u	i	a						
A2	Bacalah huruf vokal dibawah ini ! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>1. a</td> <td>2. i</td> <td>3. u</td> <td>4. e</td> <td>5. o</td> </tr> </table>	1. a	2. i	3. u	4. e	5. o		
1. a	2. i	3. u	4. e	5. o				
A3	Tunjuklah huruf j ! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>j</td> <td>K</td> <td>v</td> </tr> </table>	j	K	v				
	j	K	v					
	Tunjuklah huruf f ! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>p</td> <td>M</td> <td>f</td> </tr> </table>	p	M	f				
p	M	f						
Tunjuklah huruf l ! <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>J</td> <td>L</td> <td>m</td> </tr> </table>	J	L	m					
J	L	m						

Annisya Putry Fitria, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SLB BINA ASIH CIANJUR (STUDI SINGLE SUBJECT RESEARCH PADA ANAK DENGAN CEREBRAL PALSY SPASTIK DISERTAI HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS 2 SMPLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A4	<p>Bacalah huruf konsonan dibawah ini !</p> <table border="1" data-bbox="423 302 1024 359"> <tr> <td>1. k</td> <td>2. m</td> <td>3. p</td> <td>4. n</td> <td>5. v</td> </tr> </table>	1. k	2. m	3. p	4. n	5. v		
1. k	2. m	3. p	4. n	5. v				
B1	<p>Tunjukkan suku kata ma !</p> <table border="1" data-bbox="423 457 711 514"> <tr> <td>na</td> <td>Do</td> <td>ma</td> </tr> </table>	na	Do	ma				
	na	Do	ma					
	<p>Tunjukkan suku kata li !</p> <table border="1" data-bbox="423 613 711 669"> <tr> <td>pa</td> <td>Li</td> <td>ri</td> </tr> </table>	pa	Li	ri				
pa	Li	ri						
<p>Tunjukkan suku kata ku !</p> <table border="1" data-bbox="423 768 711 825"> <tr> <td>ku</td> <td>La</td> <td>ra</td> </tr> </table>	ku	La	ra					
ku	La	ra						
B2	<p>Bacalah suku kata dibawah ini !</p> <table border="1" data-bbox="423 926 1024 982"> <tr> <td>1. ki</td> <td>2. po</td> <td>3. ra</td> <td>4. ne</td> <td>5. lu</td> </tr> </table>	1. ki	2. po	3. ra	4. ne	5. lu		
1. ki	2. po	3. ra	4. ne	5. lu				
C1	<p>Tunjukkan kata palu !</p> <table border="1" data-bbox="423 1081 711 1138"> <tr> <td>kaki</td> <td>Malu</td> <td>palu</td> </tr> </table>	kaki	Malu	palu				
	kaki	Malu	palu					
	<p>Tunjukkan kata kami !</p> <table border="1" data-bbox="423 1241 711 1297"> <tr> <td>jari</td> <td>Nari</td> <td>kami</td> </tr> </table>	jari	Nari	kami				
jari	Nari	kami						
<p>Tunjukkan kata kopi !</p> <table border="1" data-bbox="423 1396 711 1453"> <tr> <td>kopi</td> <td>Pari</td> <td>maki</td> </tr> </table>	kopi	Pari	maki					
kopi	Pari	maki						
C2	<p>Bacalah kata dibawah ini</p> <table border="1" data-bbox="423 1528 597 1808"> <tr><td>1. kali</td></tr> <tr><td>2. fifi</td></tr> <tr><td>3. voli</td></tr> <tr><td>4. malu</td></tr> <tr><td>5. nari</td></tr> </table>	1. kali	2. fifi	3. voli	4. malu	5. nari		
1. kali								
2. fifi								
3. voli								
4. malu								
5. nari								

D1	Tunjukkan kalimat “kamu lari pagi”		
	nari lima kali		
	kamu lari pagi		
D1	Tunjukkan kalimat “devi nari lagi”		
	devi nari lagi		
	nari lima kali		
D1	Tunjukkan kalimat “rima bawa voli ”		
	rima bawa voli		
	nari lima kali		
D2	Bacalah kalimat sederhana dibawah ini!		
	1. meja saya lima		
	2. gigi jadi tiga		
	3. kaki kamu luka		
	4. voli dani satu		
D2	5. pipi jojo biru		
	Skor yang diperoleh		
	1. Mengenal Huruf		
	2. Mengenal suku kata		
	3. Mengenal kata		
4. Mengenal Kalimat			

3.4.3. Teknik Penilaian Instrumen

3.4.3.1. Pemberian skor

1. Kode Soal : A1, A2, A3, A4, B1,C1, dan D1

Kriteria penilaian :

- a. Skor 1 jika subjek mampu membaca atau menunjuk dengan benar
- b. Skor 0 jika subjek tidak mampu membaca atau menunjuk dengan benar

2. Kode soal : B2 (membaca suku kata)

Kriteria penilaian :

- a. Skor 2 jika subjek mampu membaca suku kata dengan benar tanpa dieja
- b. Skor 1 jika subjek mampu membaca suku kata dengan dieja
- c. Skor 0 jika subjek tidak mampu membaca suku kata dengan benar

3. Kode Soal C2 (membaca kata)

Kriteria penilaian:

- a. Skor 3 jika subjek mampu membaca kata dengan benar tanpa dieja
- b. Skor 2 jika subjek mampu membaca kata dengan dieja per-suku kata
- c. Skor 1 jika subjek mampu membaca kata dieja per-huruf
- d. Skor 0 jika subjek tidak mampu membaca kata dengan benar

4. Kode Soal D2 (membaca kalimat sederhana)

Kriteria penilaian:

- a. Skor 4 jika subjek mampu membaca kalimat dengan benar tanpa dieja
- b. Skor 3 jika subjek mampu membaca kata dengan dieja kata
- c. Skor 2 jika subjek mampu membaca kata dieja per-suku kata
- d. Skor 1 jika subjek mampu membaca kata dieja per-huruf
- e. Skor 0 jika subjek tidak mampu membaca kata dengan benar

3.4.3.2 Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca permulaan adalah menggunakan rumus persentase menurut Sunanto (2006, hlm.16)

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% : nilai persentase

n : Jumlah skor yang diperoleh

N: Jumlah skor maksimal (70)

3.5. Uji Validasi Instrumen Penelitian

3.5.1 Menentukan Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Surahman (2016, hlm.106) mengemukakan bahwa validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana instrument atau tes yang dibuat dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Menurut Surahman (2016, hlm.108) menjelaskan bahwa validitas isi merupakan suatu pengukur instrumen yang ditentukan oleh sejauh mana isi instrumen mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Instrumen pada penelitian ini di validitas dengan *expert-judgement* oleh tiga orang ahli.

Tabel 3. 4

Daftar Penilai Validasi Instrumen Membaca Permulaan

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Een Ratnengsih, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus	Universitas Pendidikan Indonesia
2	Puspitasari, S.Pd	Guru Kelas	SLB ABC Bina Asih
3	Cicah Juarsih, S.Pd	Guru Kelas	SLB ABC Bina Asih

3.5.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Setelah melakukan expert-judgement pada instrumen kemampuan membaca permulaan, kemudian hasilnya dihitung dengan menghitung besarnya persentase pada pernyataan cocok. Adapun butir instrumen dapat dikatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50%. Susetyo (2015). Berikut ini rumus menghitung persentase validitas instrumen.

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi cocok menurut penilai

Σf = Jumlah penilai

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas instrumen membaca permulaan:

Tabel 3.5
Hasil uji validitas instrumen membaca permulaan

Indikator	No.butir soal	Daftar ceklis judgement			Hasil	Ket
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
Menunjukkan huruf vokal	1,2,3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membaca huruf vokal	4,5,6,7,8	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Menunjukkan huruf konsonan	9,10,11	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membaca huruf konsonan	12,13,14 15,16	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Menunjukkan suku kata	17,18,19	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Annisya Putri Fitria, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SLB BINA ASIH CIANJUR (STUDI SINGLE SUBJECT RESEARCH PADA ANAK DENGAN CEREBRAL PALSY SPASTIK DISERTAI HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS 2 SMPLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membaca suku kata	20,21,22 23,24	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Menunjukkan kata	25,26,27	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membaca kata	28,29,30 31,32	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Menunjukkan kalimat	33,34,35	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membaca kalimat	36,37,38 39.40	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa instrument 100% layak digunakan dan berikan kepada subjek dalam penelitian ini.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya penentuan teknik pengumpulan data mengacu pada tujuan penelitian, sehingga jelas data apa saja yang akan diukur dan dengan cara apa saja data tersebut dapat dikumpulkan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari suatu metode terhadap kemampuan membaca permulaan subjek. Oleh karena itu, penelitian ini harus menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat mengukur kemampuan membaca subjek tersebut yaitu dengan cara tes. Adapun pengertian tes menurut Aiken (dalam Syahrums & Salim, hlm. 141) menjelaskan bahwa tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku, atau kinerja (*performance*) seseorang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca permulaan anak dengan *Cerebral palsy* tipe spastik.

3.5.4 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data berupa analisis statistik deskripsi sederhana. Seperti yang dijelaskan oleh Sunanto (2005, hlm.94) bahwa penelitian kasus tunggal tidak menggunakan statistik yang kompleks tetapi

Annisya Putry Fitria, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SLB BINA ASIH CIANJUR (STUDI SINGLE SUBJECT RESEARCH PADA ANAK DENGAN CEREBRAL PALSY SPASTIK DISERTAI HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS 2 SMPLB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan statistik yang sederhana. Terdapat dua cara dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan menganalisis perubahan data yang terdapat pada suatu kondisi baik itu *baseline* ataupun intervensi. Adapun komponen yang harus terdapat pada analisis dalam kondisi yaitu sebagai berikut.

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi merupakan banyaknya data atau sesi pada setiap kondisi. Biasanya terdapat 3 sampai 5 data. Namun data dalam kondisi *baseline* harus sampai menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Estimasi kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. garis lurus ini dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode tangan bebas atau *freehand* dan metode belah dua atau *split middle*.

c. Kecenderungan stabilitas (*level stability*)

Kecenderungan stabilitas menggambarkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan ini dapat ditentukan dengan menghitung data yang memiliki rentang 50% di atas dan di bawah mean.

d. Jejak data (*data path*)

Jejak data atau data path merupakan perubahan dari satu data ke data lain dalam suatu kondisi. Ada tiga kemungkinan dalam jejak data yaitu menaik, menurun dan mendatar.

e. Level stabilitas dan rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan informasi yang sama dengan hasil analisis perubahan level.

f. Level perubahan

Perubahan level menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Data ini dapat dalam suatu kondisi atau antar kondisi. Perubahan level dalam suatu kondisi dilihat dari data awal dan akhir. Sedangkan perubahan level antar kondisi dilihat dari data terakhir kondisi pertama dengan data awal kondisi selanjutnya.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi merupakan menganalisis perubahan antar kondisi data yang stabil harus mendahului data yang akan dianalisis. Adapun komponen yang harus terdapat pada analisis antar kondisi yaitu sebagai berikut.

a. Variabel yang di ubah

Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan trend dan efeknya

Pada antar kondisi, perubahan trend antara *baseline* dengan intervensi berarti perubahan perilaku disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari deretan data. Data akan dikatakan stabil apabila menunjukkan arah yang konsisten.

d. Perubahan level

Perubahan level menunjukkan besar data berubah antar kondisi.

e. Persentase overlap

Terjadinya data yang sama pada kedua kondisi atau tidak adanya perubahan pada kondisi *baseline* dan intervensi.